

ABSTRAK

Penelitian ini membahas gaya komunikasi Ahmad Ragil Hibatulloh sebagai aktor dalam pementasan monolog *Begal* karya Teater Sakamas SMK Negeri 3 Banyumas, sebuah naskah yang diadaptasi dari *Begalan*, tradisi lisan Banyumas yang lazim ditampilkan dalam upacara pernikahan adat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *front stage* Ragil sebagai aktor dalam membawakan gaya komunikasi di atas panggung, serta mendeskripsikan *back stage*-nya sebagai pribadi dalam kehidupan sehari-hari yang turut membentuk gaya komunikasi tersebut, dengan menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman sebagai kerangka analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan enam informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, terdiri dari sutradara, aktor, juri, praktisi budaya, dan dua teman dekat aktor. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *front stage*, gaya komunikasi Ragil dibangun melalui intonasi yang disesuaikan dengan makna emosi kalimat, gestur dan mikro-ekspresi yang membedakan tiap karakter, serta pemanfaatan elemen artistik seperti musik calung dan bahasa Banyumasan. Sementara itu, pada *back stage*, Ragil dikenal sebagai pribadi yang cenderung pendiam, mandiri dalam memproses persoalan, serta memiliki gestur dan gaya bicara yang jauh berbeda dari sosoknya di panggung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *front stage* dan *back stage* Ragil sebagai individu saling membentuk secara berkesinambungan, di mana kepribadian personalnya dalam kehidupan sehari-hari turut menentukan keotentikan dan kekuatan gaya komunikasi yang ia tampilkan sebagai aktor.

Kata kunci: dramaturgi, *front stage*, *back stage*, gaya komunikasi, presentasi diri, monolog.

ABSTRACT

This study examines the communication style of Ahmad Ragil Hibatulloh as an actor in the monologue performance of Begal by Teater Sakamas of SMK Negeri 3 Banyumas, a script adapted from Begalan, a Banyumas oral tradition commonly performed during traditional wedding ceremonies. This study aims to analyze Ragil's front stage as an actor in bringing his communication style to the stage, as well as to describe his back stage as a person in everyday life that shapes that communication style, using Erving Goffman's dramaturgical theory as the analytical framework. This study employs a qualitative descriptive approach, involving six informants selected through purposive sampling, consisting of a director, an actor, a judge, a cultural practitioner, and two close friends of the actor. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, and validated through source and technique triangulation. The results show that on the front stage, Ragil's communication style is built through intonation adjusted to the emotional meaning of each sentence, gestures and micro-expressions that distinguish each character, and the use of artistic elements such as calung music and Banyumasan language. Meanwhile, on the back stage, Ragil is known as a person who tends to be quiet, independent in processing personal matters, and who displays gestures and speaking styles far different from his stage persona. This study concludes that Ragil's front stage and back stage as an individual continuously shape one another, in which his personal character in everyday life determines the authenticity and strength of the communication style he displays as an actor.

Keywords: *dramaturgy, front stage, back stage, communication style, self-presentation, monologue.*